

Metode Pembelajaran PAI Kolaboratif di Era Society 5.0: Sebuah Studi Literatur

*Saprina, Ratna, Mukmin

Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

*Email: rsap4638@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.683>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 26 November 2025

Revisi Akhir: 24 Desember 2025

Disetujui: 3 Februari 2026

Terbit: 28 Februari 2026

Kata Kunci:

Kolaborasi;

Nilai Spiritual;

PAI kolaboratif;

Pembelajaran Islam;

Society 5.0.



ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diubah karena perkembangan masyarakat 5.0. Ini terutama perlu menyelaraskan nilai spiritual dan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari konsep dasar PAI kolaboratif dan bagaimana menerapkannya sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik zaman sekarang. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari publikasi ilmiah yang relevan melalui database akademik seperti Google Scholar dengan kata kunci sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui proses seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat internalisasi nilai spiritual melalui aktivitas belajar berbasis interaksi. Model ini juga terbukti lebih adaptif dibandingkan metode tradisional yang bersifat pasif, terutama ketika dihadapkan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kolaborasi abad ke-21. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI kolaboratif merupakan alternatif efektif dalam memperkuat integrasi antara teknologi dan nilai Islam di era Society 5.0. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk melibatkan studi lapangan dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif guna menguji efektivitas model ini secara empiris.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat termasuk kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan platform digital mendorong masuknya paradigma *Society 5.0* yang menempatkan teknologi sebagai pendukung pemecahan masalah sosial dan transformasi kehidupan sehari-hari (Gunawan Santoso, 2022; Amelia, 2023). Menurut Kamalasari dan Buhairi Transformasi ini mengubah lanskap pendidikan: kurikulum, strategi pembelajaran, dan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik kini menuntut penguasaan literasi digital sekaligus kecakapan sosial-emosional dan nilai-nilai spiritual (Husnul Buairi, Mila Kamalasari, 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan dan peluang muncul berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat pemahaman keagamaan tanpa mengabaikan internalisasi nilai spiritual yang menjadi tujuan pendidikan agama (Salsabila et al., 2024). Dalam konteks pengembangan metode pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era *Society 5.0*, integrasi kemajuan teknologi sambil menekankan nilai-nilai spiritual dapat menjadi kunci dalam membentuk pengalaman pendidikan yang lebih holistik (Amelia, 2023; Rahmadani, 2024). *Society 5.0* mewakili era dimana teknologi dan pengembangan berorientasi manusia bersatu, sehingga berdampak signifikan pada kerangka pendidikan, terutama dalam bidang PAI. Implementasi strategi pembelajaran kolaboratif dalam PAI telah terbukti meningkatkan kecerdasan sosial, empati, dan rasa tanggung jawab sosial siswa sambil memperkuat nilai-nilai agama inti (Hanapi et al., 2025).

Pendekatan ini mengakui pentingnya pembelajaran sebagai proses interaktif sosial di mana siswa tidak hanya berinteraksi dengan materi pelajaran tetapi juga satu sama lain, membentuk komunitas pembelajar yang berkomitmen pada pertumbuhan bersama (Santosa et al., 2025). Misalnya, metode pembelajaran kolaboratif dapat mengintegrasikan platform online, yang telah menjadi esensial akibat meningkatnya ketergantungan pada alat digital dalam pendidikan, terutama pasca-COVID-19, untuk meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas. Selain itu, integrasi teknologi dalam PAI harus seimbang dengan pembinaan nilai-nilai spiritual (Muhimmah, 2021).

Permasalahan utama dan kesenjangan penelitian Meskipun banyak kajian tentang teknologi pendidikan dan model kolaboratif, terdapat kesenjangan nyata dalam literatur: sedikit penelitian yang secara khusus merancang dan menguji model pembelajaran PAI yang memadukan (a) desain kolaboratif yang eksplisit, (b) pemanfaatan teknologi sesuai karakteristik Society 5.0, dan (c) mekanisme pedagogis untuk memastikan internalisasi nilai spiritual (bukan hanya pengetahuan teoretis) (Rahayu et al., 2025 ; Prayetno, 2025). Di tingkat praktik, guru sering menghadapi dilemma bagaimana memanfaatkan platform digital sambil menjaga kualitas pembentukan karakter dan spiritualitas siswa sedangkan kebijakan dan modul ajar yang teruji masih terbatas (Mollah, 2024). Kesenjangan inilah yang menjadi latar masalah penelitian ini: perlunya model terintegrasi yang praktis, kontekstual, dan terbukti meningkatkan kompetensi kognitif sekaligus spiritual siswa (Khauroh et al., 2025).

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 menuntut pembelajaran PAI untuk mengintegrasikan literasi digital, kolaborasi, dan nilai spiritual. Pembelajaran kolaboratif dinilai efektif karena mampu meningkatkan kecerdasan sosial, empati, dan pemahaman agama siswa melalui interaksi dan penggunaan platform digital. Namun, terdapat kesenjangan penelitian karena belum banyak model PAI yang secara khusus memadukan teknologi Society 5.0, desain kolaboratif, dan mekanisme internalisasi nilai spiritual. Guru juga masih kesulitan menyeimbangkan teknologi dengan pembinaan karakter, sehingga diperlukan model pembelajaran PAI yang lebih terintegrasi dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan menguji model/metode pembelajaran PAI kolaboratif yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan nilai spiritual, sehingga menghasilkan desain pembelajaran yang praktis, kontekstual, dan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka serta prinsip-prinsip Society 5.0. Signifikansi penelitian meliputi peningkatan kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi, peningkatan keterlibatan siswa, dan penguatan internalisasi nilai spiritual di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan kepustakaan dengan pendekatan kajian teoritis melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan memiliki keabsahan ilmiah (Judijanto et al., 2024 ; Verdianto & Muspawati, 2025). Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku ajar, artikel jurnal ilmiah, makalah, laporan hasil penelitian, serta sumber literatur ilmiah daring yang berkaitan dengan fokus pembahasan (Mahanum, 2021). Seluruh data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat keterkaitan dan keahliannya, lalu dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan yang dikaji (Judijanto et al., 2024 ; Verdianto & Muspawati, 2025).

Metode tinjauan kepustakaan digunakan untuk menganalisis konsep dan penerapan alat penilaian PAI dengan menggunakan tes dan non-tes (Zed, 2004; Subagiya, 2023). Publikasi akademik dari database seperti Google Scholar, PubMed, dan database akademis lainnya yang relevan dengan topik penelitian adalah sumber data yang digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kata kunci yang relevan seperti " *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Kolaboratif Di Era Society 5.0 Integrasi Teknologi Dan Nilai Spiritual*". Proses ini mencakup pengumpulan, penyaringan, dan pemilihan literatur sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Utami et al., 2021). Kriteria inklusi mencakup literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan

topik penelitian, dan tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan, tidak memiliki akses penuh, atau tidak memenuhi standar kualitas akademis.

Analisis data menggunakan metode tematik (Rozali, 2022). Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami literatur yang dipilih, menemukan informasi penting, dan mengkodekan data berdasarkan tema-tema yang muncul untuk menemukan hubungan antara tema dan penerapan alat penilaian PAI menggunakan tes dan non-tes (Yusuf, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Era Society 5.0 ditandai oleh integrasi teknologi canggih dengan kehidupan sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih manusia-sentris dan berteknologi tinggi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), paradigma pembelajaran juga mengalami transformasi signifikan, dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Society 5.0 menuntut para pendidik PAI tidak hanya menjadi penyampai konten agama tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital dalam proses pembelajaran (Zahrah, 2024).

Konsep Dasar Pembelajaran PAI Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar aktif untuk bersama-sama menyelesaikan tugas dan proyek, sehingga memperkuat kemampuan sosial, pemecahan masalah, dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Metode ini melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif antar siswa, serta peran guru sebagai fasilitator yang membimbing proses interaksi pembelajaran (Pratiwi & Ayu, 2024). Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi agama tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal dan karakter peserta didik sesuai tuntutan Society 5.0, yang menekankan kerja sama dan solusi kolektif atas tantangan sosial (Pratiwi & Ayu, 2024)

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Era Society 5.0 memanfaatkan teknologi seperti platform e-learning, aplikasi interaktif, LMS (Learning Management System), serta media sosial sebagai alat kolaboratif untuk memperluas akses pembelajaran dan memfasilitasi kerja sama antar siswa secara real-time. Teknologi ini, bila diintegrasikan secara tepat, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan menarik (Ida Riyanti et al, 2025). Kolaborasi antara PAI dan teknologi digital juga terbukti efektif dalam membangun karakter siswa dan internalisasi nilai moral, karena siswa dapat bekerja bersama dalam proyek berbasis digital yang menggabungkan studi teks agama dengan konteks kehidupan nyata (Rizki Maulidi & Laila Badriyah, 2024).

Sinkronisasi Nilai Spiritual dengan Teknologi

Sinkronisasi nilai spiritual dengan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kesadaran religius peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara kontekstual, sekaligus membimbing mereka dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab (Syafudin, 2025). Aktivitas pembelajaran berbasis digital, seperti diskusi daring bernuansa nilai Islami, proyek kolaboratif keagamaan, dan penggunaan media interaktif, terbukti membantu internalisasi nilai *amanah*, *tanggung jawab*, dan *taqwa* dalam kehidupan belajar siswa (A. Hamzah et al., 2025).

Selain itu, sinkronisasi nilai spiritual dan teknologi juga menghasilkan penguatan sikap reflektif serta pengendalian diri siswa dalam ruang digital. Teknologi tidak lagi dipahami sebagai ancaman terhadap spiritualitas, melainkan sebagai sarana penguatan nilai moral dan religius

apabila diarahkan dengan tepat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan era Society 5.0, yaitu membentuk peserta didik yang cakap secara digital sekaligus memiliki landasan spiritual yang kuat, sehingga tercipta keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan karakter Islami (A. Hamzah et al., 2025).

Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif PAI Berbasis Society 5.0

Pengembangan model pembelajaran kolaboratif Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 menuntut integrasi teknologi digital dan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Era Society 5.0 yang bercirikan kemajuan teknologi cerdas memaksa dunia pendidikan, termasuk PAI, untuk berinovasi dalam metode dan strategi pembelajaran agar proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi agama, tetapi juga keterampilan kolaboratif, literasi digital, dan karakter spiritual siswa (Rizki Maulidi & Laila Badriyah, 2024). Model pembelajaran kolaboratif dalam PAI memadukan pendekatan diskusi kelompok, proyek berbasis teknologi, dan interaksi digital yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta memperkuat pemahaman konsep keislaman melalui kerja sama antarsiswa (Sukri, 2025). Pendekatan ini menekankan peran guru sebagai fasilitator yang memadukan platform digital interaktif dengan strategi kolaboratif, sehingga siswa dapat melakukan refleksi nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif, serta membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan modern (Kurniawat, 2023).

Pembahasan

Konsep Dasar Pembelajaran PAI Kolaboratif

Konsep dasar pembelajaran PAI kolaboratif berasal dari kebutuhan pendidikan Islam untuk menghadirkan proses belajar yang partisipatif, dialogis, dan kontekstual sesuai perkembangan zaman (M. Ruslan AL-Ulum, 2025). Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai pendekatan yang menekankan interaksi antar siswa untuk membangun pemahaman keagamaan bersama melalui kerja kelompok, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi nilai-nilai Islam (Hasanudin, 2025; M. Ruslan AL-Ulum, 2025). Model ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa, sikap sosial, dan pengalaman spiritual, menurut studi literatur (Sholihah, Bahiyah & Acetylena, 2025). Agar nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, musyawarah, adab berbicara, dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam proses belajar, pembelajaran PAI kolaboratif menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola dinamika kelompok (Siti Ruhilatul Jannah, 2021).

Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa prinsip tarbiyah Islam memiliki landasan kuat pada pembelajaran kolaboratif dalam PAI; ini adalah proses pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter berakhlak dan berkepribadian sosial (Ramadhani, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa belajar bersama meningkatkan pemahaman siswa tentang fikih, akidah, dan akhlak. Ini disebabkan oleh interaksi makna antara anggota kelompok, yang meningkatkan pemahaman konsep keagamaan (Abdiyantoro et al., 2024). Teori konstruktivisme sosial menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan negosiasi makna bersama. Dengan demikian, temuan ini sesuai dengan karakter pembelajaran PAI yang menekankan nilai moral dan pembiasaan perilaku (Handika, 2025).

Pembelajaran PAI ceramah tradisional, menurut penelitian sebelumnya, cenderung membuat siswa pasif dan menurunkan pemahaman kritis. Sebaliknya, pendekatan kolaboratif dianggap lebih sesuai dengan persyaratan pembelajaran abad ke-21 dan masyarakat 5.0 (M. Ruslan AL-Ulum, 2025). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa model kolaboratif memungkinkan peningkatan motivasi religius, kedisiplinan ibadah, dan kemampuan berpikir spiritual karena adanya proses saling mengingatkan, berbicara, dan berpikir tentang nilai Bersama (A. Hamzah et al., 2025b). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif mendorong sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pemahaman antar siswa dalam konteks keberagaman. Ini sangat relevan untuk pendidikan Islam modern (Suriana et al., 2025). Oleh karena itu, hasil kepustakaan menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI

kolaboratif bukan saja sesuai dengan prinsip pedagogi Islam, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern yang menuntut kompetensi sosial, moral, dan spiritual yang seimbang (A. Hamzah et al., 2025b).

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memasukkan teknologi telah menjadi subjek banyak penelitian sebagai tanggapan terhadap tantangan yang muncul di era digital. Misalnya, Aripin dan Noviani menjelaskan bahwa mempelajari literatur untuk melihat peluang dan tantangan integrasi teknologi dalam PAI (Abdul Malik Aripin, 2025). Mereka menemukan bahwa teknologi informasi (TI) dapat meningkatkan pembelajaran PAI dengan meningkatkan metode pengajaran dan membuat media interaktif lebih mudah. Namun, mereka harus memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hilang ketika materi diberikan secara digital (Abdul Malik Aripin, 2025).

Sebaliknya, Kurniawan dan Rohmaniah menyatakan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran PAI. Mereka menyatakan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga merupakan cara yang strategis untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual Islam secara kontekstual (Kurniawan et al., 2025).

Beberapa studi kasus menunjukkan efek nyata dalam hal adaptasi teknologi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Sintang menggunakan media sosial, platform online, dan software edukatif sebagai media pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru dan siswa beradaptasi dengan teknologi (N. Hamzah & Wirawan, 2024). Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa siswa menghadapi masalah seperti keterbatasan infrastruktur internet dan ketidakmampuan siswa dalam literasi digital (N. Hamzah & Wirawan, 2024). Selain itu, penelitian Cahyadi dan Qutni tentang model integrasi media dan teknologi menunjukkan bahwa penggunaan media digital (audio, visual, dan audio-visual) dalam pembelajaran PAI dapat membuat pendekatan yang lebih kreatif, inovatif, dan efektif; siswa tidak hanya menerima informasi secara normatif, tetapi juga lebih aktif dan berpikir kritis (Ani Cahyadi, Darul Qutni, 1805).

Beberapa perubahan paradigma yang signifikan terlihat ketika penelitian sebelumnya dibandingkan. Dalam kebanyakan kasus, penelitian PAI klasik menekankan ceramah dan hafalan, dengan guru berfungsi sebagai pusat penyampaian. Namun, penelitian literatur modern, seperti studi Aripin & Noviani menekankan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan secara kolaboratif dan kontekstual untuk memperkuat pemahaman keislaman secara lebih dinamis (Abdul Malik Aripin, 2025). Selain itu, model integrasi Cahyadi dan Qutni menunjukkan bahwa dengan menggunakan media digital dan teknologi, pembelajaran menjadi interaktif dan membangun karakter Islami dengan nilai moral, spiritualitas, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, memasukkan teknologi ke dalam pendidikan agama agama tidak hanya memenuhi kebutuhan abad ke-21, tetapi juga membuat pendidikan agama sesuai dengan perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai dasar Islam (Ani Cahyadi, Darul Qutni, 1805).

Sinkronisasi Nilai Spiritual dengan Teknologi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan teknologi menjadi fokus banyak penelitian berfokus pada penggabungan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tanggapan terhadap perkembangan era digital dan kebutuhan siswa modern (Zain & Mustain, 2024). Misalnya, Zain, Mustain, dan Rokim menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan nilai keagamaan melalui media pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa berpikir tentang agama secara lebih kontekstual (Zain & Mustain, 2024). Selain itu, Suriana, Wahyuni, dan Jannah menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa bekerja sama lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai Islam melalui diskusi kelompok daring (Suriana et al., 2025). Selain itu, menurut penelitian Nurhadi kecerdasan buatan (AI) dapat

membantu siswa belajar lebih sesuai dengan kebutuhan moral dan spiritual mereka (Nurhadi et al., 2025).

Sebaliknya, banyak penelitian menekankan bahwa meskipun teknologi penting dalam pembelajaran PAI, proses sinkronisasi nilai spiritual harus direncanakan dengan hati-hati agar dimensi religius tidak hilang. Misalnya, Suriana et al. mengatakan bahwa aktivitas kolaboratif berbasis media sosial dapat meningkatkan toleransi siswa jika guru memungkinkan interaksi (Suriana et al., 2025). Zain et al. menyatakan bahwa literasi keagamaan kontekstual melalui teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman moral, tetapi terdapat risiko distraksi jika tidak diawasi (Zain & Mustain, 2024). Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi religius melalui umpan balik adaptif, tetapi guru masih harus mengontrol pesan religius yang disampaikan mesin. Model digital memungkinkan diskusi kritis, tetapi metode ceramah tradisional cenderung membuat siswa pasif (Saputra & Anita, 2025).

Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif PAI Berbasis Society 5.0

Penelitian kontemporer berfokus pada pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Misalnya, studi Dinana dan Fahmi menemukan bahwa melalui diskusi kelompok yang terstruktur, pembelajaran kolaboratif dalam PAI dapat meningkatkan interaksi, kemampuan analitis, dan kepekaan spiritual siswa (Dinana et al., 2024). Selain itu, penelitian Firmansyah menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dengan menyelesaikan masalah yang muncul dalam realitas sosial kontemporer (Firmansyah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, yang menekankan bahwa kerja kelompok terbimbing dapat meningkatkan empati, toleransi, dan sikap religius siswa. Selain itu, hasil penelitian Muslimah menunjukkan bahwa bekerja sama meningkatkan keinginan religius dan meningkatkan pemahaman keislaman melalui diskusi aktif (Wahyudi, 2023).

Dengan memasukkan gagasan Society 5.0 ke dalam model kolaboratif, pembelajaran PAI mendapat dimensi baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Society 5.0 menuntut pendidikan yang dapat memadukan teknologi pintar dengan mengembangkan karakter spiritual siswa (Astuti, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam kerja kelompok PAI membantu siswa memperoleh literasi keislaman digital, meningkatkan argumentasi mereka, dan mendapatkan akses ke sumber pendidikan asli (Kholilah & Yanuar, 2025). Penggunaan platform digital kolaboratif seperti LMS, forum diskusi, dan aplikasi mind-mapping dapat meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis keagamaan (Kholilah & Yanuar, 2025). Selain itu, penelitian khoirin menunjukkan bahwa penerapan teknologi Society 5.0 membantu menciptakan lingkungan belajar yang personal, adaptif, dan berbasis iman (Khoirin et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh khoirin yang menemukan bahwa teknologi berbasis automasi dan data-driven dapat membantu proses evaluasi dalam pembelajaran PAI kolaboratif secara lebih objektif dan akurat (Khoirin et al., 2021).

Paradigma berubah secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa perbandingan dengan studi sebelumnya. Riset kontemporer menegaskan bahwa kolaborasi dan teknologi adalah kebutuhan utama dalam pendidikan Islam modern. Sebaliknya, penelitian PAI klasik lebih menekankan ceramah, hafalan, dan pendekatan pembelajaran satu arah (Nasir & Sunardi, 2025; Rahman & Dewi, 2025). Misalnya, berbeda dari model konvensional karena menganggap siswa sebagai partisipan aktif daripada penerima pasif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh dan menunjukkan bahwa teknologi Society 5.0 membantu kreativitas, diskusi spiritual, dan kolaborasi siswa lebih dari sekadar alat bantu (Astuti, 2024). Ini adalah sesuatu yang tidak ada dalam metode konvensional. Secara keseluruhan, kepustakaan terbaru memberikan bukti kuat bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis Society 5.0 tidak hanya sesuai dengan prinsip pedagogi Islam tetapi juga menjawab kebutuhan akan keterampilan spiritual, social, dan intelektual pada era modern (Sari et al., 2025).

KESIMPULAN

Hasil Analisis ini menunjukkan bahwa mengembangkan metode pembelajaran PAI yang bekerja sama di era Society 5.0 adalah kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini. Pembelajaran kolaboratif adalah metode yang meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi siswa selain meningkatkan pemahaman agama mereka melalui kerja sama, diskusi, dan pengalaman langsung. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi fleksibel, interaktif, dan relevan dengan dunia digital. Teknologi, seperti platform LMS, aplikasi diskusi digital, dan media audiovisual berbasis nilai spiritual, digunakan sebagai alat untuk mendukung kerja sama. Selain itu, analisis ini menekankan betapa pentingnya untuk memadukan pemanfaatan teknologi dengan internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ukhuwah, dan tanggung jawab. Analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang menyeluruh dilakukan sebelum mengembangkan model pembelajaran kolaboratif berbasis Society 5.0. Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa tujuan artikel – merumuskan konsep dan pendekatan untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai spiritual dalam pembelajaran kolaboratif PAI dapat dicapai secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, R., Sari, N., & Amrullah, A. (2024). Pemahaman Guru pada Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/ijim.v2i2.74>
- Abdul Malik Aripin, D. N. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan. *Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5625>
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Ani Cahyadi, Darul Qutni, S. (1805). Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Juornal*, 4(2), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.335>
- Astuti, N. Y. (2024). Desain Pembelajaran PAI di Era Society 5 . 0 Pendahuluan. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.4783>
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0. *Jurnal Al - Mau'izhoh*, 6(2), 956–972. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11945>
- Firmansyah, M., Pelas, M. U., Sitorus, Y. R., & Bako, A. (2025). Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis tafsir tematik: Strategi komprehensif dalam menjawab problematika sosial kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23238>
- Gunawan Santoso. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 18–28.
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025a). Desain Bahan Ajar Bermuatan Nilai-nilai Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Kajian Teoritis dan Praktis. *Tajdid*, 1(2), 227–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4302>
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025b). Desain Bahan Ajar Bermuatan Nilai-nilai Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Kajian Teoritis dan Praktis. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 227–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4302>
- Hamzah, N., & Wirawan, R. (2024). At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Adaptation of islamic religious education learning through digital technology for grade 12 students at smk

- muhamadiyah sintang. *Pendidikan Islam*, 6(2), 616–628.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.766>
- Handika, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pai Melalui Teori Konstruktivistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.712>
- Hasanudin, H. (2025). Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Al-Amin Kapuas: Pendekatan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 3–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.981>
- Husnul Buairi, Mila Kamalasari, M. M. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia : Studi Kebijakan . *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(1), 6–7.
- Ida Riyanti et al. (2025). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*. 9(7), 87–93.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., Haryanti, T., Zafar, T. S., Jumiono, A., & Jati, P. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khauroh, N., Qomaruddin, M., & Halimah, S. (2025). Pembelajaran Konteks Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Menengah. *Sains Student Research*, 3(3), 80–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4608>
- Khoirin, D., Hamami, T., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2021). TADRIS : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5 . 0. 1(April), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>
- Kholilah, A., & Yanuar, F. A. (2025). Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan : Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia. 8(4), 3782–3791.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7432>
- Kurniawan, W., Rohmaniah, S., & Saputra, F. (2025). Integrasi Prespektif Teologis dan Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 109–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>
- M. Ruslan AL-Ulum, W. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 4–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.662>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mollah, M. K. (2024). Tantangan Pembelajaran Di Era Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhamadiyah 2 Surabaya. *Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 7–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.2.203-220>
- Muhimmah, I. (2021). Implementasi Kurikulum PAI di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta. 1(3), 84–93.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah Jurnal Lmu Pendidikan*, 19(1), 56–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>
- Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., & Solihah, R. (2025). Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Teknologi , ICT , dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1727>
- Pratiwi, N., & Ayu, A. (2024). *The Concept of Collaborative Learning Strategies and Their Relevance in Creating an Innovative Learning Environment in Islamic Religious Education Learning*. 4, 29–38.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 618–621.
<https://doi.org/https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkis/index>
- Rahayu, S., Nabila, K., Ulandari, E. F., & Mukmin, M. (2025). Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.491>

- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Rahman, A., & Dewi, E. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern. *Intructional Development Journal*, 8(2), 378–386. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v8i2.38087>
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rizki Maulidi&Laila Badriyah. (2024). Kolaborasi Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Society 5.0. 2(9), 277–287.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., & Abid, F. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. 2(1), 136–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Santosa, T. A., Wahyudi, M., Wijoyo, H., & Kurniawan, A. (2025). *The Role of Islamic Religious Education in Promoting Tolerance and Interfaith Dialogue*. 4(3), 4162–4167.
- Saputra, I., & Anita, F. (2025). Innovation in Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Effective Design of the Flipped Learning Model. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.70742/insight.v1i1.229>
- Sari, E., Tampubolon, W., Faslah, R., Maulana, & Ibrahim, M. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam Di ERA society 5.0. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 646–659. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.930>
- Sholihah, Bahiyah, K., & Acetylena, S. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 3–7.
- Siti Ruhilatul Jannah, N. A. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Suriana, S., Wahyuni, T., & Jannah, M. (2025). *Optimizing Collaborative Learning of Islamic Religious Education Through Social Media*. 17(3), 3820–3835. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6706>
- Syafrudin. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Kretif*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/4807>
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan scoping review dan studi kasus. *Radial*, 9(2), 152–172.
- Verdianto, V., & Muspawi, M. (2025). Studi Literatur : Daftar Pustaka Dalam Pembuatan Karya Ilmiah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.372>
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4 . 0 dan Society 5 . 0. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 20(1), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan personalisasi pembelajaran pendidikan Islam untuk generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277–285.
- Zahrah, F. (2024). *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5 . 0 : Analisis Pustaka Tematik*. 5(2).
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital

melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.
<https://doi.org/https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3568>
Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.